

PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA LOA DURI ILIR KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Nadia Tamara Putri¹, Sugandi², Sabiruddin³

ABSTRAK

Rumusan Masalah yang diajukan adalah bagaimana Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan penelitian ini ialah ingin mendeskripsikan dan menjelaskan seperti apa Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung serta data sekunder menggunakan artikel, sumber tertulis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Menggunakan analisis data dengan metode Miles dan Huberman yaitu analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penyajian data yang diperoleh dan penguraian pada pembahasan penelitian ini, diketahui gambaran umum pada pembahasan penelitian ini, diketahui bahwa Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Desa Loa Duri Ilir telah melakukan berbagai saluran komunikasi baik secara langsung yaitu komunikasi yang bertujuan untuk dapat memberi sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan Kepala Desa juga telah menerima umpan balik dari masyarakat adapun sifatnya berupa kritik saran atau gagasan dan terjun langsung yang bertujuan untuk pembangunan desa menjadi lebih baik, maupun komunikasi tidak langsung atau bermedia seperti melalui baliho, spanduk, dan media informasi.

Kata Kunci : Peranan, Kepala Desa, Komunikasi Pembangunan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: namarputri@gmail.com

² Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Sebuah pembangunan harus mengacu dan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat, mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan dan penentuan program yang akan dilaksanakan, mensosialisasikan program tersebut, memanfaatkan tenaga kerja setempat, dan menyesuaikan program pembangunan dengan kawasan desa tersebut.

Pembangunan tidak hanya dilakukan dan diperuntukkan untuk suatu golongan masyarakat, akan tetapi dilaksanakan secara merata untuk seluruh lapisan masyarakat. Maka dari kota-kota besar sampai daerah terpencil harus ikut merasakan hasil-hasil dari pembangunan yang dilakukan, termasuk daerah pedesaan.

Adapun menurut UU No. 6 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 8 disebutkan “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan ialah merupakan tujuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, mengadakan musyawarah, dan menciptakan fasilitas menunjang untuk masyarakat. Sedangkan masyarakat diwajibkan untuk berpartisipasi dalam hal perencanaan sampai hal pengawasan pembangunan yang dilakukan, karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan. Untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan komunikasi yang baik sehingga terjadi interaksi antar satu individu dengan individu lain untuk saling bertukar pikiran sehingga muncul ide-ide serta gagasan baru yang berguna untuk mempengaruhi, sehingga masyarakat siap untuk bergerak dan bersedia menerima perubahan untuk kemajuan bersama.

Dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen dalam proses pembangunan desa. Oleh karena itu, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa, sangat memungkinkan untuk masyarakat dapat berpeluang untuk terjun langsung dan ikut serta dalam pembangunan. Karena menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan wujud dari sebuah pembangunan itu sendiri.

Pembangunan ataupun teknologi baru merupakan sebuah inovasi, sehingga strategi dan pendekatan diri untuk kepentingan sosialisasi sangat diperlukan. Hal ini hampir selalu mendapat tantangan khususnya di daerah pedesaan. Sebuah pembangunan tidak lepas dari keberhasilan dalam hal mensosialisasikan tujuan yang ingin dicapai, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi dan cara pandang terhadap pemimpin dan masyarakat sasaran.

Saat ini sedang dilaksanakan upaya pembangunan di Desa Loa Duri Ilir, Desa Loa Duri Ilir merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Jika dilihat dari tingkat perkembangan desanya, Desa Loa Duri Ilir merupakan Desa Swakarya. Perkembangan sebuah desa tentu tidak lepas dari peran seorang pemimpin di desa tersebut. Saat ini, desa yang memiliki luas 127,280km² dan jumlah penduduk

10.398 jiwa ini dipimpin oleh Bapak H. Fakhri Arsyad. Sejak saat itu Desa Loa Duri Ilir memiliki semboyan andalan yakni Tersanjung “Tertib Santun Jujur dan Unggul”.

Berbeda dengan kepemimpinan Kepala Desa sebelumnya yakni Bapak Abjuansyah, SH, kepemimpinan Bapak H Fakhri Arsyad yang dimulai dari tahun 2014 membawa banyak perubahan untuk Desa Loa Duri Ilir. Banyak kegiatan positif dan bermanfaat yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan yang digalangkan oleh Bapak Fakhri meliputi penanggulangan sampah, meningkatkan kebersihan lingkungan, pemberdayaan perempuan dan pemuda desa, sampai pengolahan limbah rumah tangga maupun peternakan.

Sebelumnya di Desa Loa Duri Ilir marak terjadi wabah penyakit demam berdarah, saat dipercayakan untuk memimpin Desa Loa Duri, Bapak Fakhri mulai menggalangkan kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan, serta mengadakan bank sampah sebagai wadah pembuangan sampah dari masyarakat, yang kemudian sampah tersebut akan dipilah dan diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan. Hal tersebut sangat berdampak positif untuk Desa Loa Duri Ilir, sehingga saat ini Desa Loa Duri Ilir sudah masuk kedalam daftar 100 Desa Terbaik di Indonesia dari puluhan ribu desa yang terdapat di Indonesia, dan Desa Loa Duri Ilir menjadi satu-satunya desa di Kalimantan yang masuk ke daftar tersebut.

Peran Kepala Desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sangat berpengaruh agar dapat menggerakkan dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu diharapkan cita-cita dapat terwujud dan semboyan sebuah desa tidak hanya menjadi sebuah kalimat yang mudah diingat saja.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dalam judul sebagai berikut :

“Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan penelitian, maka dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Apa hambatan-hambatan dari peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Labupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan Penelitian

Dengan demikian adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peranan kepala desa

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Segi Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan dari hasil pengamatan di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Bagi masyarakat sendiri, diharapkan agar lebih dapat menyadari akan pentingnya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sedangkan menurut salah satu ahli Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid mendefinisikan melalui sudut pandang mereka komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (dalam Marhaeni Fajar, 2009: 31).

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni (Effendy, 2013: 10) :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2007: 69-71), cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect.*” :

1. Sumber (*source*)
2. Pesan (*message*)
3. Saluran (*Channel*)
4. Penerima (*receiver*)
5. Efek (*effect*)

Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2013: 11) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media.

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi yakni adalah sebagai berikut (Effendy, 2013: 19) :

1. *Sender*
2. *Encoding*
3. *Message*
4. *Media*
5. *Decoding*
6. *Receiver*
7. *Response*
8. *Feedback*
9. *Noise*

Model komunikasi di atas menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi sasaran biasanya mengawasandi pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

Komunikasi Pembangunan

Menurut Peterson (2000) Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi, yang secara umum berlangsung dalam

negara sedang berkembang. Dalam arti sempit, pengertian komunikasi pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan (dalam Deddy Mulyana, 2012: 116).

Tujuan Komunikasi Pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan memerlukan agar rakyat yang mempunyai kadar kenal huruf serta pendapatan yang rendah dan ciri sosio-ekonomi yang berkaitan dengannya, mestilah diberitahu tentang adanya teknologi dan ide-ide baru yang patut diterapkan oleh mereka. Motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam pembangunan.

Kepala Desa

Desa berasal dari bahasa Sansekerta *Dhesi* yang berarti “tanah kelahiran”. Desa identik dengan kehidupan agraris dan kesederhanaannya. Menurut R. Bintarto “Desa adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Sedangkan Sutarjo Kartohadikusumo menyatakan “Desa adalah kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan BPD.

Partisipasi

Menurut Supriadi (2001) partisipasi berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat barang keterampilan dan jasa. Adapun menurut Tjokrowinoto (1999:23) bahwa partisipasi adalah suatu konsep dasar dan mempunyai posisi penting dalam ruang lingkup hubungan kerja.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu aktifitas yang mengikutsertakan perasaan emosi seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama, dan partisipasi dapat berupa aktifitas ataupun kegiatan-kegiatan, dan adanya suatu keinginan yang telah disepakati bersama.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain:

- a. By Force (Tekanan).
- b. By Pursuation (Ajakan).
- c. By Stimulation (Dorongan).

Masyarakat

Menurut Hariyono (2007:155) “Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal dikawasan tertentu. Dari kebiasaan-kebiasaan dan identitas tertentu, masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai kelompok, misalnya kelompok berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan, status sosial, dan ekonomi.”

Menurut Ralph Linton (Bungin, 2007:29) “masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama yang dimana kelompok tersebut memiliki norma, peraturan, dan ketentuan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep dan dalam sebuah penelitian berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh sebuah arti istilah yang sesuai dengan yang peneliti maksudkan.

Dari pemaparan diatas, penulis ingin meneliti hal proses komunikasi serta tindakan yang telah dilakukan oleh Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi dan semangat masyarakat terkait pembangunan yang telah terlaksana di Desa Loa Duri Ilir tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulisan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam penelitian ini, adalah: Peranan Kepala Desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat, peranan Kepala Desa dalam memberikan ruang untuk masyarakat dalam pengambilan keputusan, peranan Kepala Desa dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk pengumpulan data yang bertempat di Jalan

Taruna Loa Duri, dan untuk sesi wawancara dengan Kepala Desa dilakukan di kediaman Bapak H. Fakhri Arsyad selaku Kepala Desa yang berada di Desa Loa Duri Ilir. Waktu penelitian dilakukan pada 21 Oktober 2019. Adapun wawancara dengan informan lain, ialah dua orang sebagai perwakilan dari masyarakat Loa Duri Ilir, dan seorang Ketua RT 4 Loa Duri Ilir.

Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi (Ruslan, 2010:138).
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010: 138).

Penulis menggunakan pemilihan key informan melalui teknik Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 216). Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 183) pemilihan sampel secara Purposive Sampling pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi key informan dalam Teknik purposive sampling adalah orang yang mempunyai ide gagasan awal sebagai Kepala Desa Loa Duri Ilir yaitu Bapak Fakhry Arsyad sebagai key informan. Serta terdapat 1 orang sebagai perwakilan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Yang dimana teknik pengambilan sample sumber data harus melalui proses pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data juga dapat melalui :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumen

Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman dalam Sugiyono (2012) bahwa data kualitatif menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu :

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Loa Duri Iilir adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa Loa Duri Iilir sudah dilengkapi dengan bangunan operasional seperti Kantor Desa, Bangunan Sekolah mulai dari tingkat PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Kejuruan/Sederajat. Akses jalan menuju desa Loa Duri Iilir cukup baik, karena bisa ditempuh melalui jalan poros Samarinda - Balikpapan atau Samarinda – Tenggarong. Dari pusat kota (Samarinda atau Tenggarong) menuju Desa Loa Duri Iilir dapat ditempuh dalam waktu 45 menit sampai 1 jam tergantung kecepatan kendaraan.

Desa Loa Duri Iilir awalnya adalah Desa Loa Duri yang terletak di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan pada tanggal 29 Oktober tahun 2001 Desa Loa Duri dimekarkan menjadi dua desa yakni Desa Loa Duri Iilir dan Loa Duri Ulu dengan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 140/409/PD-III/SK/2001.

Menginformasikan Pembangunan

Pembangunan disampaikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui kemudian memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan. Kepala Desa dalam mengajak masyarakat untuk turut serta kemudian mengajak masyarakat untuk terus konsisten dengan apa yang telah masyarakat lakukan dan hasilkan. Dalam hal ini merupakan sebuah pembinaan yang telah dilakukan Kepala Desa terhadap masyarakat Desa Loa Duri Iilir. Pengetahuan yang telah diberikan oleh Kepala Desa telah diterima dan memberikan dampak yang menimbulkan *action* dari masyarakat. Masyarakat mulai mengetahui dan tertarik untuk ikut berperan dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Masyarakat Diberikan Kesempatan Berpartisipasi Dalam Membuat Keputusan

Masyarakat diberi kesempatan untuk dapat aktif dalam membuat keputusan serta memperluas dialog, dan pemimpin dapat memimpin sekaligus mendengarkan agar komunikasi dalam musyawarah berjalan dengan kondusif. Pelaksanaan pembangunan tidak akan terjadi tanpa adanya perencanaan-perencanaan yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Untuk mencapai kesepakatan, maka perlu diadakannya musyawarah. Musyawarah haruslah melibatkan pihak-pihak yang terkait.

Dalam musyawarah untuk pembangunan desa, perlu dilibatkannya pemerintah desa dan masyarakatnya. Hal ini karena diperlukannya usulan-usulan serta masukan dari masyarakat, agar yang terlaksana adalah keinginan bersama tanpa ada pihak yang merasa terbebani. Selain partisipasi berbentuk musyawarah, gotong royong juga merupakan suatu komponen penting dalam pembangunan. Hal ini tidak lain adalah karena andil kepemimpinan dari Kepala Desa Loa Duri Ilir, masyarakat memiliki rasa percaya karena memiliki pemimpin yang jujur, transparan, dan dekat dengan masyarakat.

Mengajarkan Keterampilan (Pemberdayaan Masyarakat)

Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dijadikan tenaga kerja yang handal mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sejak pelajaran baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah taraf hidup masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan keterampilan maupun menambah ilmu pengetahuan. Hal tersebut tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Hambatan-Hambatan Peranan Kepala Desa

Dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan di Desa Loa Duri Ilir terdapat beberapa faktor penghambat Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di Desa Loa Duri Ilir. Hal ini dapat terjadi karena terdapat sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan yang ada di Desa Loa Duri Ilir, selain itu situasi dan kondisi masyarakat Desa Loa Duri Ilir yang tidak memungkinkan untuk dapat berpartisipasi. Beberapa faktor yang menjadi penghambat, yakni:

1. Perilaku Masyarakat

Merubah pola pikir bukanlah hal yang mudah, hal itulah yang terus diupayakan oleh Kepala Desa Loa duri Ilir, sebagian masyarakat memiliki kebiasaan sulit untuk bersosialisasi, sehingga enggan untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan desa.

2. Waktu, Situasi, dan Kondisi yang Tidak Sinkron

Untuk pelaksanaan suatu pembangunan tentunya masyarakat harus meluangkan waktu untuk keikutsertaannya. Dalam hal ini seringkali kegiatan yang dilakukan dalam hal pembangunan desa tidak sesuai dengan aktifitas

sehari-hari masyarakat, seperti mencari nafkah. Oleh karena itu masyarakat lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibanding dengan ikut berpartisipasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

- 1 Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini Kepala Desa dapat dikatakan cukup berhasil dengan wewenang yang dimiliki sebagai pemimpin desa.
- 2 Kepala Desa mampu menciptakan rasa kekeluargaan diantara masyarakat sehingga menumbuhkan kekompakan yang tentunya berpengaruh erat dengan partisipasi pada pembangunan yang akan dilaksanakan.
- 3 Kepala Desa mampu menganalisis potensi-potensi yang dimiliki desa dan aktif menginformasikannya kepada masyarakat, dan masyarakatpun sudah cukup aktif dibawah binaan Kepala Desa sehingga pembangunan yang berjalan sudah cukup baik.
- 4 Masyarakat ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa Loa Duri Ilir, hal ini dapat dikatakan cukup baik, karena didalam musyawarah masyarakat dalam mengajukan usulan atau ide-ide untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa.
- 5 Program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar, sehingga masyarakat dalam menyalurkan hobi dan menambah pengalaman yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 6 Kepala Desa terbuka dan menginformasikan kepada masyarakat mengenai anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat, selain itu desa juga mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah pusat, hal ini juga yang menjadikan masyarakat memiliki rasa percaya kepada Kepala Desa dan memutuskan untuk kembali menjadikan Bapak Fakhry Arsyad sebagai kepala Desa.
- 7 Sebagian masyarakat merasa ekonomi sudah cukup tanpa harus mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang digalangkan oleh Kepala Desa.
- 8 Sebagian masyarakat hanya bersemangat diawal kegiatan saja, lalu merasa kegiatan yang diikuti tidak terlalu bermanfaat.
- 9 Sebagian masyarakat merasa partisipan sudah cukup tanpa harus melibatkan dirinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan, antara lain:

1. Kepala Desa harus mampu menjaga rasa kekeluargaan masyarakat, sehingga terbentuknya pola dinamis antara masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pembangunan desa.
2. Kepala Desa harus selalu turut serta dalam berbagai kegiatan, sehingga menjadi contoh teladan untuk masyarakat.
3. Kepala Desa harus mampu menentukan dan memberi pembinaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat paham tentang program yang sedang diikuti, serta meyakinkan masyarakat bahwa program pemberdayaan masyarakat yang sedang dijalankan akan berguna bagi masyarakat sendiri maupun bagi perkembangan desa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Dilla, Sumadi, *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007.
- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi Edisi Revisi 4*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Cangara, Hanief, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Effendy, Onong, Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, 2008.
- Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, 2009.
- Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.
- Kumolo, Tjahjo dan Tim, *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia Integrasi Perencanaan Pembangunan Nasional dan Daerah*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2017.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, 2005.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Bogor, 2005.
- Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, 2005.
- Nurcholis, Hanief, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.

- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rusda Karya, Bandung, 2005.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.
- Santoso S, Hamijoyono, *Komunikasi Partisipatoris; Pemikiran dan Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*, Humaniora, Bandung, 2005.
- Wijaya, A.W, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5/1979 (Sebuah Tinjauan)*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002.